

## Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak

Daeng Ayub<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau

Email: daengayub@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak. Penelitian ini bersifat kuantitatif dilakukan dengan survey. Seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel, yaitu 66 orang. Data dikumpulkan dengan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Temuan penelitian adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Sangat Tinggi dengan nilai Mean 4,38, dan ini menunjukkan mereka telah mempunyai tindakan inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi yang baik dan pantang menyerah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam memimpin sekolah. Kontribusi keseluruhan indikator terhadap variabel kompetensi kewirausahaan adalah 36,66 % dan ditafsirkan pada kategori sedang. Kontribusi yang paling tinggi adalah memiliki naluri kewirausahaan yaitu 58,90%, sementara itu, yang rendah adalah pantang menyerah yaitu 35,40%, dan indikator tindakan inovatif yaitu 18,40%. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangatlah diperlukan bagi diri kepala sekolah itu sendiri.

**Kata Kunci** : kompetensi, kewirausahaan, kepala sekolah.

### Abstract

The research objective was to determine the level of entrepreneurial competence of school principals in Siak District. This research is quantitative in nature, carried out by survey. The entire population was determined as a sample, namely 66 people. Data were collected by means of a questionnaire. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings of the study were the principal's entrepreneurial competence was very high with a mean value of 4.38, and this showed that they had innovative actions, worked hard, had good motivation and never gave up and had entrepreneurial instincts in leading schools. The overall contribution of indicators to the entrepreneurial competency variable is 36.66% and is interpreted as in the medium category. The highest contribution is having entrepreneurial instincts, namely 58.90%, meanwhile, the lowest is never giving up, namely 35.40%, and indicators of innovative action, namely 18.40%. Principal's entrepreneurial competence is indispensable for the principal himself.

**Keywords:** *competence, entrepreneurship, principal.*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang berkaitan untuk berperanserta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada setiap sekolah yang menjadi wewenangnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif (Amir & Hasan, 2019). Sikap dan jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh kepala sekolah dengan menunjukkan selalu membiasakan berpikir kreatif, bertindak inovatif dan pantang menyerah yang menjadi dasar, strategi, dan kekuatan untuk memanfaatkan dan mengambil setiap peluang guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Suparman, 2019).

Penerapan Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah tidak lepas dari permasalahan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang disampaikan Direktur Tenaga Kependidikan dalam ToT fasilitator calon kepala sekolah dan pengawas tanggal 9 Februari 2009 menunjukkan bahwa dari lima kompetensi kepala sekolah hampir semuanya masih tergolong lemah. Hasil uji kompetensi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2008) terhadap 250 ribu kepala sekolah di Indonesia sebanyak 70% tidak kompeten. Kepala sekolah tidak selalu siap memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan dalam standar dan tidak suka dievaluasi apalagi harus mengevaluasi dirinya sendiri. Meskipun kompetensi kewirausahaan tidak begitu menonjol pemasalahannya, namun kompetensi ini tidaklah melekat dalam diri sebagian kepala sekolah.

Kepala Sekolah dapat didefinisikan menurut Budi Suhardiman (2012) sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan menegemen satuan pendidikan yang dipimpin (Fitrah, 2017).

Kepala Sekolah menurut Mulyasa (2011) merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya (Permendikbud, 2018). Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, maka kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru (Ekuilibria, 2016). Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah (Hendarman, 2015).

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi (Wijaya, 2017). Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya (Hendarman, 2015).

Hamzah B. Uno (2007), Djunaidi (2017) dan Yusof (2016) menjelaskan tentang karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut, yaitu: (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu; (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut Mulyasa (2011) bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat atau *lifelong learning process* (Mataputun, 2018). Lain halnya dengan Kunandar (2010) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Secara teoritik, penelitian ini berdasarkan kepada Johar Permana dan Kesuma (2011) seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. Kewirausahaan dalam pendidikan menurut Pamela, Rachmat, & Ratna (2016) merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang yang ada, melihat setiap unsur institusi sekolah

adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat (Yayu Angreni, 2018). Abas (2017) dan Daeng (2016) juga menjelaskan kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan, yaitu: (1) upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan; (2) memanfaatkan potensi yang dimiliki/dapat diupayakan oleh suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah, maka kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepala sekolah dengan mengimplementasikan karakteristik atau sifat kewirausahaan yang meliputi tindakan inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif satu variabel. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diukur merujuk kepada Hayati, Ismawirna, & Kurnita, (2020) dan Christianingrum, & Rosalina, E. (2017), dengan menggunakan indikator: tindakan inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan.

Sampel penelitian ini adalah 66 orang kepala sekolah jenjang SD/MI dan jenjang SMA/SMK/MA, baik negeri maupun swasta. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan Skala Likert lima pilihan berjumlah 56 item pernyataan. Sementara itu, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sangat Tinggi dengan nilai Mean 4,38 dan Standar Deviasi 0,82, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel: 1 : Nilai Mean dan Standar Deviasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Berdasarkan Masing-masing Indkator**

No	Indikator	Item	Mean	SD	Tafsiran
1	Tindakan inovatif	6	3,87	0,99	Tinggi
2	Bekerja keras	6	4,16	0,87	Sangat Tinggi
3	Mempunyai motivasi	10	4,38	0,78	Sangat Tinggi
4	Pantang menyerah	11	4,98	0,68	Sangat Tinggi
5	Memiliki naluri kewirausahaan	23	4,49	0,76	Sangat Tinggi
	Rata-rata	66	4,38	0,82	Sangat Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mempunyai tindakan inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi yang baik dan pantang menyerah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam memimpin sekolah. Kontribusi keseluruhan indikator terhadap variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah 36,66 % dan ditafsirkan pada kategori

sedang. Kontribusi yang paling tinggi adalah memiliki naluri kewirausahaan yaitu 58,90% (tafsiran tinggi), sementara itu, yang rendah adalah pantang menyerah yaitu 35,40% (tafsiran rendah) dan indikator tindakan inovatif yaitu 18,40% (tafsiran rendah).

**Tabel 2 : Nilai Mean dan Standar Deviasi Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Umur, Masa Kerja, Jarak Rumah dengan Sekolah, Jumlah Anak, dan Jenjang Sekolah, di Kecamatan Siak**

NO	Demografi Responden	Kategori	n	Mean	SD	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	4,23	0,76	Sangat Tinggi
		Perempuan	55	4,04	0,89	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,14</b>	<b>0,83</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
2	Status Kepegawaian	PNS/ASN	23	3,89	1,31	Tinggi
		Tidak PNS/ASN	43	4,54	0,74	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,22</b>	<b>1,03</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
3	Umur	20 - 30 Tahun	6	3,95	0,78	Sangat Tinggi
		31 - 40 Tahun	25	4,26	0,58	Tinggi
		41 - 50 Tahun	31	4,47	0,73	Sangat Tinggi
		51 Tahun ke atas	4	4,51	0,93	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,29</b>	<b>0,76</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
4	Masa Kerja	1 Tahun -5 Tahun	22	3,84	0,97	Tinggi
		6 Tahun -10 Tahun	20	3,97	0,64	Tinggi
		11 Tahun -15 Tahun	7	4,19	0,52	Sangat Tinggi
		16 Tahun ke atas	17	4,57	0,85	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,14</b>	<b>0,74</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
5	Jarak Rumah dengan Sekolah	Di bawah 1 KM	10	4,44	0,81	Sangat Tinggi
		1 – 2 KM	35	4,27	0,88	Sangat Tinggi
		3 – 4 KM	8	4,36	0,73	Sangat Tinggi
		Lebih dari 4 KM	13	4,48	0,91	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,39</b>	<b>0,83</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
6	Jumlah Anak	0 – 1 anak	13	4,19	0,95	Sangat Tinggi
		2 – 3 anak	38	4,36	0,64	Sangat Tinggi
		Lebih dari 3 anak	15	4,46	0,63	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,34</b>	<b>0,74</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
7	Jenjang Sekolah	TK/PAUD	39	4,15	0,83	Sangat Tinggi
		SD/MI	13	4,36	0,67	Sangat Tinggi
		SMP/MTs	9	4,19	0,58	Sangat Tinggi
		SMA/SMK/MA	5	4,27	0,82	Sangat Tinggi
		<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>4,24</b>	<b>0,72</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh pula bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan kepala sekolah yang perempuan, dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak berdasarkan jenis kelamin diketahui sangat tinggi, dan menggambarkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sudah sangat baik, karena mereka sudah mengamalkan dalam tugasnya kompetensi ini. Selain itu, berdasarkan status kepegawaian (PNS/ASN dan Tidak PNS/ASN) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sudah sangat tinggi, ini bermakna bahwa berdasarkan status kepegawaian kepala sekolah, mereka telah melaksanakan kompetensi ini dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah secara baik, bahwa mereka sudah melakukan tindakan inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi,

pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. Namun demikian, masih harus ditingkatkan lagi.

Berikutnya, ditemukan pula bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak Kabupaten Siak berdasarkan umur termasuk kategori sangat tinggi, ini dapat diartikan bahwa kepala sekolah di kecamatan siak, kabupaten siak adalah pribadi yang sangat inovatif, pekerja keras, memiliki motivasi yang sangat kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik serta memiliki naluri kewirausahaan, dan kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang paling tinggi adalah kepala sekolah yang berumur 51 tahun ke atas dan ditemukan bahwa semakin tinggi umur kepala sekolah semakin tinggi pula kompetensi kewirausahaannya. Sementara itu, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Kecamatan Siak Kabupaten Siak berdasarkan masa kerja adalah sangat tinggi.

Penelitian ini menemukan pula bahwa berdasarkan jarak rumah dengan sekolah diperoleh bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak sudah sangat tinggi, namun jumlah terbanyak yaitu 43 orang dari 66 sampel menunjukkan kompetensi yang lebih rendah. Kemudian, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di kecamatan siak, kabupaten siak berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa sangat tinggi, bahkan semakin banyak anak kepala sekolah semakin tinggi kompetensi kewirausahaannya. Berikutnya, berdasarkan jenjang sekolah kompetensi kepala sekolah di kecamatan Siak Kabupaten Siak sangat tinggi, dan kepala sekolah jenjang SD/MI dan jenjang SMA/SMK/MA, merupakan kepala sekolah yang sudah sangat baik kompetensi kewirausahaannya.

**Tabel 3 : Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak**

No	Indikator	Jlh Item	R	R Square	Kontribusi %	Tafsiran
1.	Tindakan inovatif	8	0,429	0,184	18,40	Rendah
2.	Bekerja keras	9	0,595	0,354	35,40	Sedang
3.	Mempunyai motivasi	15	0,621	0,386	38,60	Sedang
4.	Pantang menyerah	11	0,566	0,320	32,00	Rendah
5.	Memiliki naluri kewirausahaan	23	0,768	0,589	58,90	Tinggi
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		66			36,66	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, diketahui rata-rata kontribusi keseluruhan indikator terhadap variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah 36,66 % dan ditafsirkan pada kategori sedang. Kontribusi yang paling tinggi dari 5 indikator tersebut pada variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah memiliki naluri kewirausahaan yaitu 58,90% (tafsiran tinggi), diikuti oleh indikator Mempunyai motivasi yaitu 38,60% (tafsiran sedang), serta indikator bekerja keras yaitu 35,40% (tafsiran sedang). Sementara itu, yang rendah adalah pantang menyerah yaitu 35,40% (tafsiran rendah) dan indikator tindakan inovatif yaitu 18,40% (tafsiran rendah).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian Wahyu Mutiarani (2015) dan Malik & Mulyono (2017) menyimpulkan, bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat baik, karena secara keseluruhan variabel yang diteliti mempunyai perolehan persentase sebesar 84,65%. Sementara itu, hasil penelitian. Subarkah (2013), yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memiliki karakter wirausaha sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi dalam peningkatan mutu maupun kerjasama dengan dunia kerja. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling menonjol pada kepala sekolah, sedangkan naluri

kewirausahaan kurang menonjol sehingga perlu ditingkatkan lagi. Temuan ini didukung pula oleh Fadilah, & Lubis (2020) dan Nakao & Nishide (2019) bahwa seorang pemimpin perlu memiliki kompetensi kewirausahaan dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

Sementara itu temuan penelitian ini, sama dengan penelitian Reni Oktavia (2014) yang bersifat deskriptif kuantitatif dan menyimpulkan bahwa secara rinci mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi: a) menciptakan inovasi dengan skor rata-rata 2,28 yang dikategorikan kurang tercapai, b) bekerja keras dengan skor rata-rata 3,47 yang dikategorikan cukup tercapai, c) motivasi yang kuat memperoleh rata-rata 3,49 yang dikategorikan cukup tercapai, dan d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dengan capaian rata-rata 3,97 yang dikategorikan baik. Dengan demikian secara keseluruhan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memperoleh skor 3.30 yang tergolong dalam kategori cukup baik. Didukung pula dengan hasil penelitian Siti Aisah (2014) dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, menemukan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan sudah cukup baik, namun perlu dioptimalkan agar kompetensi yang di pelajari semakin baik, minat peserta didik terhadap kegiatan kewirausahaan, dan pelibatan mereka dalam pengelolaan unit usaha semakin baik. Begitu pula temuan penelitian Cahyani, Wahyuastuti & Yunus (2019) bahwa kompetensi kewirausahaan akan tumbuh dengan baik melalui kepemimpinan yang juga berorientasi kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini serta beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangatlah diperlukan bagi diri kepala sekolah itu sendiri, yaitu untuk memotivasi diri supaya lebih berprestasi serta selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya. Dengan memperbaiki lingkungan kerja agar tercapai kinerja yang lebih baik (Sembiring, 2016). Selain itu, juga diperlukan bagi sekolah guna memajukan, mengembangkan dan memandirikan sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan menggunakan jiwa kewirausahaannya untuk memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan sekolah yang mandiri (Hashim, & Noor Azmi, 2018). Kepala sekolah menurut Belliappa (2020) dan Yuliani & Kristiawan (2017) sebagai pihak yang harus memiliki kompetensi kewirausahaan dituntut untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kapasitas kompetensi kewirausahaannya agar esensi kompetensi kewirausahaan yang dapat dan harus diimplementasikan di sekolah dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kemauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ madrasah, maka kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepala sekolah dengan mengimplementasikan karakteristik atau sifat kewirausahaan yang meliputi tindakan inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak Kabupaten Siak sangat tinggi, karena mereka sudah mempunyai tindakan inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi yang baik dan pantang menyerah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam memimpin sekolah. Kontribusi keseluruhan indikator terhadap variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berada pada kategori sedang., dan kontribusi yang paling tinggi adalah memiliki naluri kewirausahaan (tafsiran tinggi), dan yang rendah adalah pantang menyerah dan tindakan inovatif (tafsiran rendah). Kepala sekolah sebagai pihak yang harus memiliki kompetensi kewirausahaan dituntut untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kapasitas kompetensi kewirausahaannya agar esensi kompetensi kewirausahaan yang dapat dan harus diimplementasikan di sekolah dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amir, E., & Hasan, M. 2019. Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal dengan yang Tidak Berbasis Budaya Lokal. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 22(1),
- Belliappa, J. L. 2020. Extending feminist pedagogy in conferences: Inspiration from theatre of the oppressed. *Gender and Education*, 32,(1), 101-114.
- Budi Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, N. E. P., Wahyuhastuti, N., & Yunus, M. 2019. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Tlogosari Semarang. *Seminar Nasional KelIndonesiaan IV Tahun 2019 Multikulturalisme Dalam Bingkai Ke-Indonesiaan Kontemporer*. FPIPSKR Universitas PGRI Semarang.
- Christianingrum, & Rosalina, E. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 11.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Prosiding. International Conference on Educational Management and Administration*. ISMPI- Universitas Negeri Makassar.
- Depdikbud. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 63 tentang Standar Pengawasan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 2008. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djunaidi. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, (Online), Vol. 2 No. 1 Januari 2017.
- Ekuilibria. Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fadilah, N., & Lubis, H. P. 2020. Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba Produk Olahan Dodol Bengkel. *Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 116–128.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3. No. 1.
- Hashim, Bin, Noor Azmi et.al. 2018. Relationship Between Entrepreneurial Competencies and Small Firm Performance: Are Dynamic Capabilities The Missing Link?. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (2), 1-10.
- Hayati, Ismawirna, & Kurnita, T. 2020. Pengembangan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Entrepreneurship Berintegritas pada Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Jurnal Visipena* Volume 11, Nomor 1 Juni 2020. 11(1), 60-76.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Johar Permana & Darma Kesuma. 2011. *Kewirausahaan dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. 2017. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 97.
- Mataputun, Yulius, 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nakao, K., & Nishide, Y. 2019. *The Development of Social Entrepreneurship. Education in Japan*. [https://www.researchgate.net/publication/339314929-The\\_development\\_of\\_social\\_entrepreneurship\\_education\\_in\\_Japan](https://www.researchgate.net/publication/339314929-The_development_of_social_entrepreneurship_education_in_Japan) 23.

- Pamela, Rachmat Pambudy, Ratna Winandi. 2016. Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol 4 No 1. Juni 2016. Hal 57-66. ISSN : 2354-5690.
- Permendikbud No 6 Tahun 2018. *Tentang Penugasan Guru dan Kepala Sekolah*. Website: (<https://www.sudutbaca.com/permendikbud-no-6-tahun-2018-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah/>).
- Reni Oktavia. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Diakses dari: [ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3803/3036](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3803/3036).
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sembiring, Rasmulia. 2016. Impact of Human Resources' Knowledge and Skills on SMEs' in Medan City, Indonesia. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 5 (3), 95- 104.
- Siti Aisah. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMKN 2 Cikarang Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subarkah. 2013. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara pada Tahun 2013*. UNY. Yogyakarta.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyu Mutiarani. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UNY
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pengetahuan.
- Yayu Angreni. 2018. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Modal, dan Pemilihan Lokasi yang Mendorong Keberhasilan Usaha pada Toko Emas di Kota Samarinda. *eJurnal Administrasi Bisnis*. Vol 6 No 3. Hal : 997-1010. ISSN : 2355-5408.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. 2017. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).
- Yusof, Moch. 2016. School Principals Leadership and Teachers Stress Level in Malaysian Primary Schools. *Jurnal Pendidikan*. Volume: 4, issue 1. University Sains Malaysia.